

MENINGKATKAN KETERAMPILAN *SMASH* TENIS MEJA DENGAN PENDEKATAN TAKTIS

Billy Shadat Karta Sasmita
Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
billyshadat@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatkan Keterampilan *Smash* Tenis Meja dengan Pendekatan Taktis. Penelitian ini berupa penelitian tindakan untuk meningkatkan keterampilan *smash* tenis meja siswa ekstrakurikuler tenis meja SD Negeri Pasirmulya II Kabupaten Karawang, dengan jumlah 20 siswa. Penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus. Dalam latihan *smash* tenis meja ini menggunakan pendekatan taktis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Data dikumpulkan melalui pengamatan observer berupa tes keterampilan *smash*; catatan lapangan; dan dokumen selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan menggunakan pendekatan taktis pada siklus I diperoleh hasil 70% dengan jumlah 14 siswa yang mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) dan 30% dengan jumlah 6 siswa yang belum mencapai criteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata mencapai 74 untuk *forehand smash*; dan 65% dengan jumlah 13 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 35% dengan jumlah 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 73 untuk *backhand smash*. Pada siklus II diperoleh hasil 85% dengan jumlah 17 siswa yang mencapai criteria ketuntasan minimal dan 15% dengan jumlah 3 siswa yang belum mencapai criteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata mencapai 80 untuk *forehand smash*; dan 80% dengan jumlah 16 siswa yang mencapai criteria ketuntasan minimum dan 20% dengan jumlah 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 76 untuk *backhand smash*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan *smash* tenis meja siswa ekstrakurikuler tenis meja SD Pasirmulya II Kabupaten Karawang.

Kata Kunci: Pendekatan Taktis, Keterampilan *Smash*, Tenis Meja.

ABSTRACT

This research is a research action to improve the smash skills of table tennis extracurricular table tennis students SD Negeri Pasirmulya II Kabupaten Karawang, with the number of 20 students. This action research uses Kemmis and Taggart models consisting of two cycles. In this table tennis smash exercise using a tactical approach to achieve the desired goals. Data collected through observer observation in the form of smash test; field notes; and documents during the study. The results showed that after the action using the tactical approach in cycle I obtained the results of 70% with the number of 14 students who achieve minimum completeness criteria (KKM) and 30% with the number of 6 students who have not reached the minimum mastery criteria with an average rating reached 74 for forehand smash; and 65% with 13 students reaching the minimum completeness criteria and 35% with 7 students who have not reached the minimum completeness with the average value of 73 for backhand smash. In the second cycle obtained 85% results with the number of 17 students who reach the minimum mastery criteria and 15% with the number of 3 students who have not reached the minimum completeness criteria with an average value of 80 for forehand smash; and 80% with a total of 16 students who reach the minimum completeness criteria and 20% with 4 students who have not achieved a minimum mask with an average value of 76 for backhand smash. Based on the results of research, it can be concluded that the application of tactical approach can increase the smash skills table tennis extracurricular table tennis students SD Pasirmulya II Kabupaten karawang.

Keywords: *Tactical Approach, Table Tennis, Smash*

PENDAHULUAN

Penulis mengamati dari hasil temuan dilapangan bahwa dalam proses latihan permainan tenis meja di ekstrakurikuler SD Negeri Pasirmulya II Kabupaten Karawang menunjukkan ada beberapa

masalah, salah satunya mereka kesulitan dalam menguasai keterampilan *smash* pada permainan tenis meja. Dilihat dari observasi, bahwa letak dari kekurangannya adalah pada permainan dan pada pukulan *smash*nya. Latihan ekstrakurikuler tenis meja yang dilakukan setiap 2-3 kali dalam seminggu, tidak membuat para siswa mengalami peningkatan yang cepat. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pendekatan taktis pada siswa dan belum bisa memberikan suatu pendekatan yang efektif dalam mengatasi siswa yang kesulitan menguasai keterampilan *smash* pada permainan tenis meja, karena keterampilan ini dipandang sukar dan hampir beberapa siswa dalam melakukan pukulan *smash* kelawan mainnya sering kali melakukan kesalahan, dikarenakan siswa belum terlalu menguasai teknik dasar permainan tenis meja. Penguasaan teknik dasar tenis meja merupakan faktor utama yang harus diajarkan kepada siswa agar mampu bermain tenis meja dengan baik dan benar, karena dengan belajar teknik dasar tenis meja dapat memudahkan siswa menguasai permainan tenis meja, terutama pada pukulan *smash*. *Smash* yang dilakukan hanyalah sekedar melakukan gerakan *smash*, tanpa berfikir dimana dia dapat harus menempatkan bola tersebut. Pukulan *smash* yang diharapkan pada setiap permainan adalah siswa berusaha bagaimana cara bias mengarahkan bola ditempat yang kosong atau tempat yang susah dijangkau pemain. Dari uraian diatas penulis ingin meneliti karena belum ada suatu pendekatan taktis yang diterapkan dalam pembelajaran tenis meja. Dari uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian yang mengangkat judul “Meningkatkan Keterampilan *Smash* Tenis Meja dengan Pendekatan Taktis”. Ada beberapa jenis pukulan yang harus dikuasai oleh seorang pemain dalam permainan tenis meja, diantaranya: (1) *Drive*, (2) *Block*, (3) *Chop*, (4) *Lob*, (5) *Top Spin (Loop Stroke)*, (6) *Smash*, (7) *Servis*, (8) *Push*, (9) *Flat*, (10) *Counter Hitting*, dan (11) *Drop Shot*. Sedangkan teknik dasar yang dikaji dalam penelitian ini adalah pukulan *smash*, dikarenakan bola yang dihasilkan cepat dan berbahaya, putaran bolanya termasuk bola polos. Pukulan ini sering menentukan suatu kemenangan maupun kekalahan dalam pertandingan. *Smash* merupakan salah satu teknik serangan yang amat penting pada tenis meja.

Pendekatan taktis diharapkan dapat meningkatkan keterampilan *smash* tenis meja dan membuat peserta didik tidak merasa ragu dalam melakukan pukulan *smash* tenis meja. Melihat hal tersebut perlu adanya latihan *smash* dengan cara *game-drill-game*. Adanya latihan yang efektif dan efisien diharapkan siswa dapat melakukan keterampilan bermain tenis meja terutama teknik dasar *smash* dengan cara yang benar, salah satu latihan *smash* tenis meja dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan menarik untuk siswa sehingga siswa merasa senang dan tidak merasa malas untuk melakukan *smash* dalam permainan tenis meja.

Penelitian ini diarahkan untuk peningkatan keterampilan *smash* tenis meja pada siswa siswi ekstrakurikuler di SD Negeri Pasirmulya II Kabupaten Karawang. Hasil akhir adalah pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan *smash* tenis meja. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada usaha meningkatkan keterampilan *smash* tenis meja dengan pendekatan taktis.

Atas dasar uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah dengan pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan *smash* tenis meja?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan taktis yang dilanjutkan dengan kajian tindakan melalui beberapa siklus, satu siklusnya delapan kali pertemuan. Bentuk penelitian tindakan ini digunakan atas dasar pemikiran bahwa guru atau pelatih merupakan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam permainan tenis meja, yang mampu mengidentifikasi suatu masalah yang dihadapi oleh setiap siswa ketika sedang melakukan permainan tenis meja khususnya *smash*. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan, yaitu bekerjasama dengan rekan sebagai kolaborator dan guru atau pelatih sebagai pelaksana tindakan untuk meningkatkan keterampilan *smash* tenis meja.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan (*Action Reaserch*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dengan desain Kemmis dan Taggart. Pada penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci, meneliti dan terlibat langsung dalam keseluruhan proses penelitian, mulai dari kegiatan praobservasi, perencanaan, sampai pada tahap refleksi dalam setiap siklus. Selain itu, peneliti bertindak sebagai perencana, pengamat, pengolah, dan penganalisis data, oleh karena itu untuk membuktikan keobjektivitasan penelitian maka dokumen-dokumen seperti program latihan, hasil-hasil tindakan serta tes perlu dilampirkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif yang bersifat partisipasif, kualitatif menjelaskan peristiwa yang dilakukan dalam penelitian ini sehingga mendapat gambaran dan penjelasan yang lengkap dalam pelaksanaan penelitian tindakan. Kuantitatif digunakan untuk menganalisa data hasil proses latihan atau membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah penelitian tindakan dilakukan. Nilai ini akan diuji kebenarannya melalui metode tersebut untuk melihat seberapa besar signifikannya nilai sebelum dan sesudah dilakukan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD NegeriPasirmulya II. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Awal bulan Januari sampai Februari tahun 2018. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dan VI sebanyak 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tenis meja yang ada di SD Negeri Pasirmulya II.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber utama yaitu: pertama pada proses latihan yang berlangsung baik aktivitas yang dilakukan oleh pelatih maupun aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama latihan *smash* yang bersumber pada hasil tes siswa setiap akhir siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang mendukung tercapainya hasil yang maksimal. Alat pengumpul data yang digunakan adalah peneliti sebagai instrumen pertama, format pengamatan, dokumentasi, *camera digital* atau *handycam* serta tes keterampilan *forehand smash* dan *backhand smash* tenis meja.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dengan cara mengumpulkan data yang didapat dari sumber penelitian. Setelah data terkumpul maka selanjutnya data tersebut dianalisis berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator.

Data tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk tabel untuk selanjutnya dideskripsikan dengan membandingkan antara hasil pencapaian yang didapat dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil interpretasi terhadap penelitian tindakan yang dilakukan akan diperiksa keabsahan datanya dengan beberapa teknik keabsahan data guna memperoleh data yang benar benar mendukung serta sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD NegeriPasirmulya II. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Awal bulan Januari sampai Februari tahun 2018. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dan VI sebanyak 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tenis meja yang ada di SD Negeri Pasirmulya II.

Tabel 1. Data Awal Hasil Ketuntasan Keterampilan *Forehand Smash* Tenis Meja

NO.	Ketuntasan	KKM	F	%
1	Tuntas	> 75,00	7	35
2	Tidak Tuntas	< 75,00	13	65
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel data awal *Forehand Smash* di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 13 siswa (65%) siswa belum mencapai batas ketuntasan minimal 75,00. Sedangkan siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan minimal adalah sebanyak 7 siswa (35%).

Tabel 2. Data Awal Hasil Ketuntasan Keterampilan *Backhand Smash* Tenis Meja

NO.	Ketuntasan	KKM	F	%
1	Tuntas	> 75,00	6	30
2	Tidak Tuntas	< 75,00	14	70
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel data awal *Backhand Smash* di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 14 siswa (70%) siswa belum mencapai batas ketuntasan minimal 75,00. Sedangkan siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan minimal adalah sebanyak 6 siswa (30%).

Tes dan Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan melalui observasi untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan rencana, bagaimanakah hasil latihan keterampilan *smash* setelah perlakuan tindakan dilakukan dengan menggunakan pendekatan taktis, sudah sesuai dengan yang diharapkan. Adapun data hasil ketuntasan keterampilan *forehand smash* tenis meja siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Ketuntasan Keterampilan *Forehand Smash* Tenis Meja Siklus I

NO.	Ketuntasan	KKM	F	%
1	Tuntas	> 75,00	14	70
2	Tidak Tuntas	< 75,00	6	30
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel hasil ketuntasan *Forehand Smash* Siklus I di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 6 siswa (30%) siswa belum mencapai batas ketuntasan minimal 75,00. Sedangkan siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan minimal adalah sebanyak 14 siswa (70%). Dengan demikian penelitian dilanjutkan ke siklus II karena masih kurang dari 80%.

Tabel 4. Data Hasil Ketuntasan Keterampilan *Backhand Smash* Tenis Meja Siklus I

NO.	Ketuntasan	KKM	F	%
1	Tuntas	> 75,00	13	65
2	Tidak Tuntas	< 75,00	7	35
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel hasil ketuntasan *Backhand Smash* Siklus I di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 7 siswa (35%) siswa belum mencapai batas ketuntasan minimal 75,00. Sedangkan siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan minimal adalah sebanyak 13 siswa (65%). Dengan demikian penelitian dilanjutkan ke siklus II karena masih kurang dari 80%

Tes dan Observasi Siklus II

Kegiatan latihan pada siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan yang masih kurang dan belum maksimal sehingga keterampilan *smash* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini dapat dilakukan dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus II selama kegiatan latihan dan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborasi mengamati jalannya kegiatan melalui observasi untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan rencana, bagaimanakah hasil latihan keterampilan *smash* setelah perlakuan tindakan dilakukan dengan menggunakan pendekatan taktis, sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 5. Data Hasil Ketuntasan Keterampilan *Forehand Smash* Tenis Meja Siklus II

NO	Ketuntasan	KKM	F	%
1	Tuntas	> 75,00	17	85
2	Tidak Tuntas	< 75,00	3	15
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 3 siswa (15%) siswa belum mencapai batas ketuntasan minimal 75,00. Sedangkan siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan minimal adalah sebanyak 17 siswa (85%). Dengan demikian penelitian dihentikan karena melebihi 80%.

Tabel 6. Data Hasil Ketuntasan Keterampilan *Backhand Smash* Tenis Meja Siklus II

NO	Ketuntasan	KKM	F	%
1	Tuntas	> 75,00	16	80
2	Tidak Tuntas	< 75,00	4	20
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 4 siswa (20%) siswa belum mencapai batas ketuntasan minimal 75,00. Sedangkan siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan minimal adalah sebanyak 16 siswa (80%). Dengan demikian penelitian dihentikan karena sudah mencapai 80%.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dan kolaborasi maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil keterampilan *smash* tenis meja dengan pendekatan taktis, baik terhadap *forehand smash* maupun *backhand smash* pada siswa ekstrakurikuler tenis meja SD Negeri Pasirmulya II di Kabupaten Karawang. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan *forehand smash* tenis meja siswa sebesar 74 dengan persentase kelulusan 70% dimana total siswa yang mendapatkan kriteria ketuntasan minimal berjumlah 14 siswa dari 20 siswa, sedangkan nilai rata-rata keterampilan *backhand smash* tenis meja siswa sebesar 73 dengan persentase kelulusan 65% dimana total siswa yang mendapatkan kriteria ketuntasan minimal berjumlah 13 siswa dari 20 siswa.

Untuk siklus II rata-rata nilai keterampilan *forehand smash* tenis meja siswa sebesar 80 dengan persentase kelulusan 85% dimana total siswa yang mendapatkan kriteria ketuntasan minimal berjumlah 17 siswa dari 20 siswa, sedangkan rata-rata nilai keterampilan *backhand smash* tenis meja siswa sebesar 76 dengan persentase kelulusan 80% dengan total siswa yang mendapatkan kriteria ketuntasan minimal

berjumlah 16 siswa dari 20 siswa. Oleh karena itu tujuan dari penerapan tindakan ini tercapai dan hasilnya memuaskan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dengan pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan *smash* tenis meja yang berdampak pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tenis meja SD Negeri Pasirmulya II di Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sofyan Hanif, M. (2011). *Model Pembelajaran Permainan Tenis Meja*. Jakarta: PT Bumi Timur Jaya.
- Ahmad Herwanto. (2015). *Perbandingan Model Pendekatan Taktis Dan Teknis Terhadap Ketepatan Hasil Pukulan Bola Kasti,*” Jurnal.
- Dian Budiana dan Yusuf Hidayat. (2011) *Modul Permainan Tenis Meja*. Bandung.
- Ella Anugraris. (2013). *Pengaruh Pendekatan Keterampilan Taktis Terhadap Ketepatan Smash Bulutangkis Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak*. Artikel Penelitian.
- James Tangkudug dan Wahyuningtyas. (2012). *Pelatihan Olahraga “Pembinaan Prestasi Olahraga” Edisi II*. Jakarta : Cerdas Jaya.
- Peter Simpson. (2008). *Tehnik Bermain Pingpong*. Bandung : Pioner Jaya.
- Rahayu Nuansari, Edi Purnomo, Wiwik Yunitaningrum, “*Survei Hasil Belajar Forehand, Backhand dan Smash Tenis Meja Peserta DidikSMK Negeri 3,*”. Pontianal : Jurnal.
- Subroto, Toto. (2010). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: FPOK UPI.
- Subroto, Toto. (2010). *Permainan Besar (bola voli dan sepak bola)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sucipto. (2001). *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Pencasilaat konsep dan Metode*. Jakarta : Depdiknas.
- Sucipto. (2009). *Pendekatan Taktis Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pembelajaran Pencak Silat Di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas.
- Tomoliyus. (2012). *Panduan Kepelatihan Tenis Meja Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widiastuti. (2015). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- William Edward. (2010) *Motor Learning and control From to Practice*. Yolanda Cossio. Calivornia: Wadsworth California State University.